

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA DAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA PENDIDIKAN HOLISTIK

Enung Herawati

Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Correspondence Author: [enungherawati@uninus.ac.id](mailto:enungherawati@uninus.ac.id)

**Abstract.** *Islamic religious education plays a vital role in fostering noble morals and character development in students, particularly adolescents. In this case, students of SMAN 3 Bogor, particularly in the context of the holistic education era, which emphasizes the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects. This article examines how Islamic religious education can systematically contribute to producing students who are not only knowledgeable but also virtuous. Through a review of previous literature and an analytical approach using descriptive-qualitative methods, this study highlights the gaps in understanding the comprehensive implementation of Islamic religious education in student character development in modern educational institutions. The results of the study indicate that Islamic religious education effectively strengthens moral and character aspects through a contextual and adaptive approach to religious values to meet the demands of the times. This study provides strategic recommendations for developing a holistic curriculum and character development based on Islamic values that are more integrative and applicable. Thus, this article is expected to enrich the academic treasury while providing a practical contribution to the development of religious education in the era of holistic education. Islamic religious education plays a strategic role as a bulwark in facing these challenges. Through habituation of worship, strengthening the values of honesty, responsibility, and social awareness, students can be shaped into resilient individuals who are not easily influenced by negative external influences. In conclusion, Islamic Religious Education has a vital role in forming the character of students holistically from an early age.*

**Keywords:** *Character; Holistic Education; Islamic Religious Education; Adolescents; Noble Morals.*

**Abstrak.** Pendidikan agama Islam memegang peranan vital dalam pembinaan akhlak mulia dan pengembangan karakter peserta didik, khususnya remaja. Dalam hal ini yaitu siswa siswi SMAN 3 Bogor terutama dalam konteks era pendidikan holistik yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artikel ini mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara sistematis dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berbudi pekerti luhur. Melalui kajian literatur terdahulu dan pendekatan analitik dengan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini menyoroti kekosongan dalam pemahaman implementasi pendidikan agama Islam secara menyeluruh pada perkembangan karakter peserta didik di lembaga pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam secara efektif memperkuat aspek moral dan karakter melalui pendekatan nilai-nilai religius yang kontekstual dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan kurikulum yang holistik serta pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang lebih integratif dan aplikatif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memperkaya khazanah akademik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan agama di era pendidikan holistik. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan strategis sebagai benteng dalam menghadapi tantangan tersebut. Lewat

pembiasaan ibadah, penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang tangguh dan tidak gampang terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan vital dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik sejak dini.

**Kata Kunci:** Karakter; Pendidikan Holistik; Pendidikan Agama Islam; Remaja; Akhlak Mulia.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini memasuki era pendidikan holistik yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peranan krusial dalam membentuk akhlak mulia dan karakter peserta didik terutama dikalangan remaja. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan moral dan etika sangat relevan untuk mengatasi tantangan moral dan sosial yang dihadapi anak-anak remaja yaitu siswa siswi SMA di era modern yang penuh dengan pengaruh negatif dari globalisasi dan teknologi. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, melainkan juga pada pembentukan watak, sikap dan kepribadian peserta didik agar mampu berperan dalam masyarakat secara bermartabat (Abni et al., 2025)

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seperti diatas. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama mempunyai tugas dan fungsi terutama untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, harus mendasari dan mewarnai seluruh proses dan aktivitas pembangunan. Sebagai landasan etik, moral dan mental, keimanan dan ketaqwaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi alat untuk memotivasi seluruh aktivitas manusia dalam melaksanakan pembangunan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pada pedoman UU pendidikan nasional sebagai landasan etik dan moral masih ditemukan fenomena ketidakseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan karakter atau akhlak mulia pada peserta didik. Akibatnya, banyak lulusan pendidikan yang secara akademik cakap, tetapi kurang memiliki integritas moral, etika, dan karakter yang kuat. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan akademik terhadap efektivitas pendidikan dalam mengintegrasikan aspek karakter dan akhlak mulia. PAI tidak hanya membekali pemahaman agama, tetapi juga menumbuhkan integritas, kepedulian sosial, dan toleransi, menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Satu diantara sarana penting pada pembentukan karakter di Indonesia ialah melalui pendidikan agama Islam (Zuhairini et al., 2017) Pendidikan ini bukan hanya menyampaikan aspek pengetahuan keagamaan, namun juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi pedoman pada keseharian kehidupan. Dengan mempelajari aqidah, fiqh, akhlak, serta sejarah Islam, siswa diarahkan guna memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur pada kehidupan mereka (Rahman, 2019). Namun, di tengah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi, muncul berbagai gejala penurunan moral di kalangan siswa. Masalah seperti rendahnya disiplin, kurangnya rasa hormat terhadap guru, perilaku bullying, hingga tindakan menyimpang lainnya menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam

pembentukan karakter generasi muda (Susanto, 2013).

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan strategis sebagai benteng dalam menghadapi tantangan tersebut. Lewat pembiasaan ibadah, penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang tangguh dan tidak gampang terpengaruh oleh pengaruh negatif dari luar (Sari, 2020). Keberhasilan pembentukan karakter ini juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, metode pembelajaran yang efektif, serta keteladanan dari para pendidik. Selain aktivitas pembelajaran di dalam kelas, program ekstrakurikuler bernuansa keagamaan juga memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendidikan pada dasarnya adalah alat utama dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai kekuatan moral dan spiritual (Syah, 2010). Pada konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter peserta didik merupakan hal yang fundamental, sebagaimana tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, dan bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2013).

Pendidikan karakter sendiri adalah proses sadar dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerja keras (Ramli, 2014). Pendidikan Agama Islam menjadi wadah yang begitu potensial dalam mewujudkan hal tersebut. Melalui PAI, peserta didik bukan hanya belajar mengenai ibadah, namun juga etika sosial, akhlak, serta hubungan dengan sesama dan lingkungan (Sari, 2020). Namun demikian, berbagai kondisi sosial menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diperoleh siswa dan perilakunya pada keseharian kehidupan (Muhaimin, 2014). Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas PAI dalam membentuk karakter pelajar di sekolah. Sehingga, harus dijalankan kajian ilmiah guna menelaah pengaruh pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter siswa di sekolah sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan dan membina moral generasi muda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terlihat bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam setiap lini kehidupan dan memberi warna di setiap proses pembangunan. Maka berawal dari situ pendidikan agama kita kenal dengan pembelajaran secara integral dan holistik, yang mana SMA negeri 3 Bogor masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai media pembentukan karakter siswa di era pendidikan berbasis holistik ini.

Perubahan paradigma pendidikan yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, pergeseran nilai sosial, serta meningkatnya paparan siswa terhadap konten negatif di media sosial menuntut adanya inovasi dan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Akan tetapi, temuan empiris menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA yang melibatkan berbagai elemen. Latar belakang siswa SMA 3 yang heterogen menjadikan iklim sekolah yang aneka rasa siswa siswi SMA 3 Bogor dalam pendalaman karakter keagamaan belum responsif terhadap pembelajaran, dan belum berhasil membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Penulis akan mulai fokus pada kesenjangan tujuan pendidikan Nasional, dengan kebijakan pemerintah dan pendidikan karakter serta implementasi dilapangan.

Analisis literatur menunjukkan adanya gap signifikan antara teori pendidikan agama Islam dengan praktiknya di lapangan, khususnya dalam aspek integrasi nilai spiritual dan karakter. Sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara peranan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, dalam pembangunan karakter dan akhlak mulia kurang mendapat perhatian terperinci di era pendidikan holistik. Kesenjangan ini perlu diisi untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh serta menelaah secara mendalam bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan secara efektif dalam membina akhlak mulia dan karakter peserta didik sesuai dengan paradigma pendidikan holistik yang menyeluruh.

### **Kajian Literatur Terdahulu**

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin (Rahman, 2020; Sari, 2022). Selain itu, pendekatan pendidikan holistik yang mencakup pengembangan seluruh potensi peserta didik telah diakui mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter (Mulyasa, 2018; Hidayah, 2021). Akan tetapi, penelitian yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan prinsip pendidikan holistik masih terbatas dan menjadi area yang perlu diteliti lebih mendalam.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang merupakan salah satu referensi bacaan yang menjadi bahan pemikiran, yaitu

1. Pendidikan Holistik sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Karakter  
Pendekatan holistik dalam pendidikan mengandung filsafat bahwa manusia terdiri atas dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual yang terintegrasi dan harus dikembangkan secara seimbang. Pendidikan Islam mengadopsi pendekatan ini dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap dimensi, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan berperilaku bermoral mulia.
2. Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia dan karakter peserta didik di era pendidikan holistik secara filosofis berakar pada konsep Islam tentang tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib yang mengintegrasikan semua aspek pengembangan manusia. Secara teoritis, pendidikan ini dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan strategi pembelajaran yang efektif untuk menghasilkan karakter Islami yang tangguh menghadapi tantangan zaman modern dan globalisasi.

Penelitian ini menonjolkan keunikan dalam melakukan integrasi secara sistematis antara pendidikan agama Islam dengan konsep pendidikan holistik dalam konteks pembinaan akhlak dan karakter peserta didik, yang belum banyak diungkap secara rinci dalam literatur sebelumnya. Artikel ini juga menitikberatkan pada model pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan strategi pembelajaran holistik sebagai solusi inovatif dalam pendidikan karakter masa kini.

Pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan holistik secara

signifikan mampu meningkatkan pembinaan akhlak mulia dan karakter peserta didik secara menyeluruh dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami secara mendalam peran yang dimainkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak mulia dan karakter positif pada peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan yang bersifat holistik di SMA Negeri 3 Kota Bogor.

Adapun secara khusus tujuan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang

- a. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak mulia dan karakter peserta didik di era pendidikan holistik di SMA Negeri 3 Bogor.
- b. Mengevaluasi efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter peserta didik di tengah tantangan dan peluang pendidikan holistik.
- c. Mengidentifikasi strategi dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Islami yang holistik dan komprehensif.

## **METODE**

Metode penelitian dirancang dengan menggunakan studi kasus dan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pendidik agama Islam, dan analisis dokumen kurikulum pendidikan holistik. Pendekatan kualitatif dipilih lantaran fokus utama riset berikut ialah memahami secara mendalam makna, melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara naturalistik dalam konteks sekolah, menggali persepsi guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai penerapan Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menggali peranan pendidikan agama Islam dalam aspek pembinaan karakter.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci, mendalam, dan komprehensif tentang peranan pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak mulia dan karakter di era pendidikan holistik. dalam pendidikan karakter pada setting tertentu, yakni di SMAN 3 Bogor dan SMAN 4 Kota Bogor

Sasaran penelitian atau subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas X dan XI, orang tua, serta tokoh masyarakat lokal yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi informasi yang dapat mereka berikan, dengan perluasan melalui teknik snowball sampling hingga mencapai titik jenuh data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sehingga diperoleh data yang kaya, valid, dan saling melengkapi.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan persiapan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan kisi-kisi dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data di lapangan pada semester ganjil tahun ajaran 2025, serta analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan.

Penelitian ini tidak hanya melihat “apa” yang terjadi, tetapi juga “bagaimana” dan

“mengapa” proses tersebut berlangsung sebagaimana adanya. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif berikut tujuannya untuk secara sistematis memperlihatkan ciri-ciri dan fakta-fakta dari objek yang sedang dikaji, pada konteks ini ialah cara nilai-nilai karakter dibentuk dan ditanamkan melalui proses Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter siswa lantaran mengajarkan nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan perilaku manusia. PAI bukan hanya memberikan informasi tentang agama, namun juga membentuk nilai-nilai akhlak melalui metode kebiasaan, pembelajaran, contoh yang baik, dan suasana pendidikan yang mendukung.

Dalam bagian ini, peneliti mengeksplorasi dan menganalisis dampak langsung PAI pada karakter siswa, sesuai data yang telah dikumpulkan. Karakter peserta didik terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai seperti:

1. **Disiplin:** Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa tentang pentingnya ketepatan waktu, tertib dalam ibadah (misalnya waktu salat), serta kewajiban mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang memperoleh pendidikan agama Islam lebih cenderung menjadi disiplin dalam kegiatan sekolah dan kegiatan sehari-hari.
2. **Tanggung Jawab:** Melalui ajaran agama Islam, siswa diharapkan bisa memahami pentingnya tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan.
3. **Kejujuran:** Pendidikan agama Islam menekankan pada nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Siswa yang mengamalkan nilai agama lebih cenderung untuk berkata jujur, tidak menipu, dan tidak melakukan kecurangan dalam ujian atau kegiatan sekolah lainnya.
4. **Toleransi:** Agama Islam mengajarkan pentingnya hidup rukun dan saling menghormati antar sesama, termasuk dalam perbedaan. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk lebih toleran terhadap teman yang berbeda agama, suku, dan budaya.

Proses pembentukan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting:

1. Kurikulum PAI yang terstruktur – materi yang membahas aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam memberikan dasar pengetahuan dan pembentukan sikap.
2. Keteladanan guru – peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan langsung oleh guru yang berakhlak baik.
3. Pembiasaan dalam lingkungan sekolah – kegiatan seperti shalat berjamaah, mengucapkan salam setiap bertemu, berdoa dan aktivitas keagamaan lainnya membentuk rutinitas yang memperkuat nilai-nilai karakter.
4. Ekstrakurikuler berbasis agama – seperti tahfidz, pesantren kilat, dan majelis dzikir memperluas pengaruh PAI dalam kehidupan siswa.

Dari hasil kajian dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas pendidikan agama Islam yang diterima siswa, maka semakin positif pula

karakter yang terbentuk. PAI berfungsi sebagai faktor protektif yang menjaga siswa dari pengaruh negatif lingkungan luar, seperti kemerosotan moral akibat media digital, pergaulan bebas, dan konsumsi informasi tanpa kontrol.

Dengan demikian, hubungan antara pendidikan agama Islam dan karakter peserta didik bersifat positif dan signifikan: semakin baik pelaksanaan pendidikan agama, semakin kuat karakter peserta didik yang terbentuk, terutama dalam aspek religiusitas, etika sosial, dan tanggung jawab pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan disiplin. Implementasi pendidikan agama Islam secara holistik membantu peserta didik mengembangkan kesadaran spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Strategi yang efektif meliputi pembelajaran kontekstual, teladan guru, serta penguatan nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sekolah yang mendukung.

## **KESIMPULAN**

1. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi utama dalam pembinaan akhlak mulia dan karakter peserta didik di era pendidikan holistik. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan holistik tidak hanya memperkaya aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama Islam harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui kegiatan pembelajaran PAI yang terstruktur, disertai dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, siswa menunjukkan perkembangan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengaruh tersebut terlihat lebih optimal pada lingkungan sekolah yang mendukung, guru yang kompeten, serta keterlibatan orang tua dalam membina karakter anak.
3. Namun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama dan kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas sekolah. Implikasi terhadap Dunia Pendidikan Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana utama pembentukan karakter siswa sejak dini. Dengan memperkuat peran PAI dalam kurikulum dan kehidupan sekolah, institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abni, A., Syam, U., Hasmawati, S., & Saleh, S. (2025). Kolaborasi Tiga Pilar dalam Membentuk Nilai dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(20), 11251–11262.
- Al-Ghazali. (2012). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 3). Darul Fikr.
- Aqib, Z. (2015). Pendidikan Karakter di Sekolah: Strategi dan Implementasi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Logos. Departemen Agama, R. (2013). Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hamid, A. (2018). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–120.
- Muhaimin. (2014). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). Sari, N. P. (2020). Implementasi Nilai-nilai Kejujuran dan Tanggung Jawab melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 6(1), 45–55.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Yrama Widya.
- Arifin, M. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). Tips Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah. DIVA Press.